

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Perum BULOG

BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan yang unggul dalam mewujudkan kedaulatan pangan.

Misi

- a. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok.
- b. Mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
- c. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Tujuan Perum BULOG untuk mewujudkan kedaulatan pangan nasional dan menciptakan ketahanan pangan yang kuat di tingkat produsen dan konsumen melalui operasional yang baik dari sisi pelayanan publik maupun kegiatan bisnis lainnya. Fungsi dan tugas Perum BULOG menyalurkan beras dan pangan serta menjaga stabilitas harga pangan.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Kantor Pusat Perum BULOG, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 49, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Penelitian dilakukan sejak bulan November 2015 - Februari 2016.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan regresi linear. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu keadaan yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.⁷⁰ Metode deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.⁷¹

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian metode deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui serta menggambarkan karakteristik variabel penelitian yang akan diteliti.

⁷⁰ Sugiyono "*metode penelitian bisnis*" Bandung:Alfabeta, 2010 56

⁷¹ Sekaran "*Research Methods for Business*" 2009:158

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut:⁷²

- a. Diawali dengan adanya masalah
- b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan
- d. Pengolahan informasi atau data
- e. Menarik kesimpulan penelitian

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan suatu gambaran terhadap kondisi atau permasalahan yang ada. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan atau mengetahui gambaran permasalahan yang terjadi pada Kantor Pusat Perum BULOG yang berkaitan dengan stres kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Regresi linear adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas.

Apabila dilihat dari aspek tujuannya, penelitian ini termasuk *exploratory research* atau penelitian eksploratori. Penelitian eksploratori digunakan pada awal penelitian untuk mendapatkan data-data agar menghasilkan pemahaman yang mendalam pada penelitian ini. Dengan kata lain, penelitian eksploratori digunakan untuk memperkuat hipotesis

⁷²Bingin “*metodologi penelitian kuantitatif*” Jakarta:Prenada Media Group,2005 h.95

berdasarkan data atau teori yang ada. Penelitian eksploratori diterapkan pada penelitian ini karena peneliti mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti sehingga memberikan gambaran yang jelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah stres kerja dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan Kantor Pusat Perum BULOG.

3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh stres kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja. Responden pada penelitian ini adalah karyawan di bagian SDM dan Sekretariat Perusahaan Kantor Pusat Perum BULOG yang berjumlah 69 orang.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Selain itu data juga didapatkan dari data sekunder yaitu dengan melakukan studi perpustakaan melalui jurnal serta situs internet yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang disamaratakan (digeneralisasikan).⁷³ Suatu

⁷³Sumanto "Teori dan Aplikasi metode Penelitian" Yogyakarta:PT. Buku Seru,2014 h.160

populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain.

Tabel 3.1
Populasi Karyawan SDM dan Sekertariat

Jenis Kelamin	Responden
Laki-Laki	45
Perempuan	24
Jumlah	69

Sumber: data diolah peneliti,2016

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian SDM dan Sekretariat Perusahaan Kantor Pusat Perum BULOG yang berjumlah 69 orang. Dapat diketahui pada tabel 3. bahwa responden terbanyak adalah karyawan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 45 orang dibanding wanita yang hanya 24 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebagai proporsi yang lebih besar dibanding karyawan wanita yang bekerja pada divisi SDM dan Sekertariat Perusahaan kantor pusat Perum BULOG.

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁴ Berdasarkan pertimbangan populasi dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu, *nonprobability sampling* dengan teknik *sensus sampling*. Dikarenakan menggunakan sensus sampling maka tidak diperlukan teknik sampling karena menggunakan teknik sensus.

Penelitian digunakan dengan jenis penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode survei dengan

⁷⁴Sugiyono, “*Statistika untuk Penelitian*” Bandung: Penerbit Alfabeta. h.45

bantuan kuesioner, dimana respondennya adalah 69 karyawan pada divisi SDM dan divisi Sekertariat Perusahaan kantor Pusat Perum BULOG.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah Kepuasan Kerja (Y) dan variabel bebasnya adalah Stres Kerja (X_1) dan Gaya Kepemimpinan (X_2). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat.⁷⁵ Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Stres Kerja (X_1) dan Gaya Kepemimpinan (X_2). Metode stres kerja yang dikembangkan oleh Luthans dengan empat dimensi dan sepuluh butir pernyataan. Sedangkan gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh Owens dengan empat dimensi dan sepuluh butir pernyataan.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas.⁷⁶ Variabel terikatnya adalah Kepuasan Kerja (Y). Metode kepuasan kerja yang dikembangkan oleh Robbins dengan lima dimensi dan sepuluh butir pernyataan.

⁷⁵ Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.,(Jakarta: Salemba Empat, 2006) h.117

⁷⁶ Sekaran, Op.cit h.11

Tabel 3.2
Operasionalisasi Stres Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala
<p>Stres kerja adalah suatu keadaan dan perasaan dimana seorang karyawan merasa tertekan dalam menghadapi pekerjaan yang dikarenakan faktor organisasi, individu, kelompok, luar organisasi</p> <p>Luthans (2009), Anatan <i>et.al</i> (2009), Robbins (2003)</p>	1. Organisasi	Beban kerja	1	Interval
		Kondisi kerja	2	
		Jam kerja	3	
		Kebijakan	4	
		Tuntutan atau target kerja	5	
	2. Individu	Jenuh dengan pekerjaan	6	
		Konflik peran	7	
	3. Kelompok	Rekan Kerja	8	
		Atasan	9	
	4. Luar organisasi	Teknologi	10	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Gaya Kepemimpinan Transformatif

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala
<p>Gaya Kepemimpinan Transformatif adalah suatu gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam menggerakkan para bawahannya untuk melakukan perubahan yang diperlukan dalam sebuah organisasi agar tercapai tujuan organisasi.</p> <p><i>Idealized Influence, Inspiration, Intellectual Stimulation, Individual Consideration.</i></p> <p>Bass&Avilio (1990), Wankel (2008), Robbins (2008)</p>	<i>Idealized Influence</i>	Dapat dipercaya	11	Interval
		Dihargai	12	
		Dapat dihormati	13	
	<i>Inspiration</i>	Menyampaikan visi secara menarik	14	
		Menjelaskan hal yang dapat dicapai	15	
	<i>Intellectual Stimulation</i>	Memotivasi	16	
		Pemecahan masalah secara hati-hati	17	
		Rasionalitas	18	
	<i>Individual Consideration</i>	Peduli kepada karyawan	19	
		Memberikan kesempatan belajar	20	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala
Kepuasan Kerja adalah sikap atau perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang dihasilkan oleh usahanya sendiri. pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, pengawasan dan rekan kerja Rivai (2005), Robbins dan Judge (2008)	1. Gaji	Gaji pokok	21	Interval
		Tunjangan	22	
	2. Pekerjaan itu sendiri	Tingkat pekerjaan/kesulitan	23	
		Sesuai kemampuan atau tidak	24	
	3. Promosi	Jenjang karir yang jelas	25	
		Penghargaan terhadap karyawan berprestasi	26	
	4. Pengawasan	Membantu karyawan	27	
		Mengatur karyawan	28	
	5. Rekan kerja	Hubungan antar rekan kerja	29	
		Dukungan rekan kerja	30	

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala (*scale*) adalah suatu alat atau mekanisme yang dapat digunakan untuk membedakan individual-individual ke dalam variabel-variabel yang akan digunakan di dalam riset.⁷⁷ Secara singkat dapat dijelaskan, bahwa skala adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diuji pada suatu penelitian. Skala pada penelitian ini menggunakan skala interval.

Berdasarkan tipe skala pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kondisi yang dialami.⁷⁸ Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus

⁷⁷Hartono “*metodologi penelitian bisnis*” edisi 6 Yogyakarta:BPFE,2013 h.80

⁷⁸Sugiyono. *Loc.Cit* h.60

menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala likert, maka variabel yang ada akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Model skala likert untuk perhitungan tiap variabel stres kerja (X_1), gaya kepemimpinan transformasional (X_2), dan variabel kepuasan kerja karyawan (Y) dalam instrumen penelitian ini disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap butir jawaban bernilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Skala penilaian untuk pernyataan

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono,2010:94

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti seseorang yang diwawancara atau

hasil pengisian keusioner.⁷⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

– Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan wawancara tidak terstruktur.

– Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup.

– Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan serta informasi-informasi berdasarkan data-data yang dibutuhkan peneliti dan data yang mendukung seperti jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan permasalahan.

⁷⁹Ma'aruf Abdullah. "*metode penelitian kuantitatif*" Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2015 h.246

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan diteliti oleh peneliti dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁸⁰Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari data perusahaan yaitu tempat penelitian itu sendiri.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan defisini diatas, maka validitas dapat diartikan untuk menyatakan ketepatan data yang didapatkan melalui instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan mengukur kepuasan kerja karyawan, stres kerja dan gaya kepemimpinan pada Kantor Pusat Perum BULOG.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation* (Sujianto)⁸¹. Setelah membuat kuesioner langkah selanjutnya menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada suatu kuesioner

⁸⁰Ma'aruf Abdullah. *Op.Cit* h.247

⁸¹*Ibid*, h.95

mampu menggambarkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur variabel stres kerja, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja, jika pernyataan dari masing-masing variabel memberikan hasil serta gambaran yang tepat dan sesuai maka data tersebut dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas tinggi.

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba pada divisi SDM dan Sekertariat Perusahaan sebanyak 69 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan unit atau divisi yang sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Setelah validitas butir pernyataan dalam kuesioner telah teruji, maka akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi kuesioner. Kriteria validasi untuk suatu pernyataan dapat ditentukan jika :

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁸² Reliabilitas diukur dari koefisien antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, bila koefisien positif dan signifikan maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya, agar dapat dipercaya hasil dari pengukuran harus akurat dan

⁸²Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2007 h.365

konsisten dan dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.⁸³ Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2010) nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,6. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel

3.6 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel sebanyak 69 karyawan kantor pusat Perum BULOG yang terdiri dari divisi SDM dan divisi Sekertariat Perusahaan.

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel stres kerja, gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :⁸⁴

⁸³Hartono, *Metodologi penelitian bisnis salah kaprah dan pengalaman-pengalaman edisi 6* Yogyakarta:BPFE,2013 h.146

⁸⁴Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>). Diakses 07 Januari 2016

Interval = Range (R) / Kategori (K)

Dimana :

Skor tertinggi = Jumlah pernyataan X Skor tertinggi
 = 30 X 5 = 150 (150/150 X 100%) = 100%

Skor terendah = Jumlah pernyataan X Skor terendah
 = 30 X 1 = 30 (30/150 X 100%) = 20%

Range (R) = Skor tertinggi – Skor terendah
 = 100% - 20% = 80%

Kategori (K) = 2

Interval (I) = R/K = 80/2 = 40%

Skor standar = 100% - 40% = 60%

Tabel 3.6

Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel	Skor (<60%)	Skor (>60%)
Stres Kerja	Tinggi	Rendah
Gaya Kepemimpinan	Efektif	Tidak Efektif
Kepuasan Kerja	Tinggi	Rendah

Sumber: data diolah oleh peneliti,2016

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sujianto menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik⁸⁵. Uji ini bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersedia dalam program SPSS. Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah:⁸⁶

- a. Jika sig > 0,05, maka data pada variabel tersebut berdistribusi normal.

⁸⁵ Sujianto, *op.cit*, h.77

⁸⁶Dwi priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta:PT. Buku Kita,2009 h. 40

- b. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data pada variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika ada data yang tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, maka perlu digunakan statistik nonparametris. Tetapi perlu diketahui penyebab ketidaknormalan tersebut. Data tidak normal dapat terjadi karena adanya kesalahan pengumpulan data. Apabila sekelompok data benar-benar sudah valid tetapi tidak berdistribusi normal, maka peneliti baru membuat keputusan untuk menggunakan teknik statistik nonparametris (Sugiyono)⁸⁷.

3.7.2 Uji Linearitas

Menurut Sujiyanto, uji linear dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Tujuan melakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05⁸⁸.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sujiyanto, multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Hubungan multikolinearitas dapat diketahui menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). VIF adalah suatu

⁸⁷ Sugiyono, *op.cit*, h.74

⁸⁸ *Ibid*

estimasi seberapa besar multikolinearitas dapat meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas⁸⁹. Untuk mengetahui data terdapat multikolinieritas, jika nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka dikatakan data tersebut memiliki multikolinieritas.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.⁹⁰ Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Kriteria pengujian, yaitu:⁹¹

- a. jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari data tersebut adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari data tersebut adalah sama.

⁸⁹ Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2009 h.79

⁹⁰ Priyatno, *Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Yogyakarta: ANDI, 2009 h.83

⁹¹ Priyatno, *Loc.Cit* h.31

3.8 Uji Analisis

3.8.1 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel.⁹² Analisis regresi ini ada yang dimulai dari yang sederhana sampai yang paling sulit atau rumit. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono)⁹³. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi linear sederhana dan berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Di mana:

- Y = variabel terikat (Kepuasan Kerja)
- A, b₁, b₂ = parameter
- X₁ = variabel bebas pertama (Stres Kerja)
- X₂ = variabel bebas kedua (Gaya Kepemimpinan Transformasional)
- e = variabel pengganggu yang bersifat random atau faktor error

Persyaratan untuk uji regresi linier ganda (Gujarati, 1997), yaitu :

- a. Variabel bebas dan terikat dalam koefisien penelitian harus linier
- b. Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (uji multikolinieritas)
- c. Data harus berdistribusi normal

⁹² Sujianto, *op.cit*, h.55

⁹³ Sugiyono, *op.cit*, h.250

- d. Adanya kesamaan varian data (residual)
- e. Tidak terdapat autokorelasi
- f. Tidak adanya heteroskedasitas

3.8.2 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Menurut Priyatno (2010:68) uji t berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh stres kerja (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y). Penguji menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi (Priyatno)⁹⁴. Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di mana:

- T_{hitung} = nilai t
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel bebas
- r = koefisien korelasi parsial

Sebelum melakukan uji, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara stres kerja dengan kepuasan kerja

H_a : Ada pengaruh signifikan antara stres kerja dengan kepuasan kerja

⁹⁴ Priyatno, *op.cit*, h.136

Hipotesis 2

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja

Ha: Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja

Kriteria pengujian:

- Ho diterima jika $-\alpha/2 \leq t_{hitung} \leq \alpha/2$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > \alpha/2$ atau $< -\alpha/2$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

3.8.3 Analisis Determinasi (R^2 atau *R square*)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel terikat (Y).⁹⁵Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Berikut cara menghitung Koefisien Determinasi (R^2):

$$R^2 = \frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2 \cdot r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

r_{yx1} = korelasi sederhana antara Stres Kerja dengan Kepuasan Kerja

r_{yx2} = korelasi sederhana antara Gaya Kepemimpinan dengan Kepuasan Kerja

⁹⁵Priyatno. *Op.Cit* h.66

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara Stres Kerja dan Gaya Kepemimpinan

Kriteria:

- a. Nilai R^2 mendekati 0, maka variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
- b. Nilai R^2 sebesar 1, maka variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.